

Bahan RPS

1. Soft Skills yang Dibutuhkan di Dunia Kerja

Untuk mengawali ini kita harus tau apa perbedaan soft skill dan hard skill:

Soft skill adalah Keterampilan interpersonal atau kemampuan personal yang memengaruhi cara seseorang bekerja dan berinteraksi dengan orang lain.

Sementara hard skill adalah Keterampilan teknis atau spesifik yang dapat diukur dan diajarkan, sering kali terkait langsung dengan pekerjaan atau tugas tertentu.

Sekarang kita akan membahas tentang Soft Skills yang Dibutuhkan di Dunia Kerja

- Bab pertama adalah: Kemampuan Komunikasi, yaitu Cara berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja, baik dengan atasan, rekan kerja, maupun klien.
 - Contoh pertama : ketika Menyampaikan hambatan atau permasalahan kepada Atasan.
Caranya adalah:
Kalian harus tetap tenang , tetap profesional dan kalian harus selalu sadar , bahwa dalam sebuah perusahaan kalian adalah TIM. Sampaikan masalah tersebut dengan jelas dan langsung saja ke pokok persoalan, tidak melebar kemana mana. Sertakan alternatif solusi yang telah dipikirkan, Fokus pada solusi, bukan fokus pada masalah. Dengan ini atasan akan selalu menganggap kalian aktif berpikir atau selalu menjadi seorang problem solver. Dan cara menyampaikan pun harus selalu berprinsip meminta masukan atau pendapat dari atasan. Contoh: "Ini masalah yang kami hadapi pak, dan ini beberapa opsi solusi yang bisa kami coba. Saya butuh masukan Anda untuk langkah terbaik."
 - Contoh kedua: Tim sedang berdiskusi tentang hambatan atau permasalahan yang dihadapi.
Caranya adalah:
Kalian harus menjadi seorang **active listening** (mendengarkan secara aktif), yaitu memberi perhatian penuh saat orang lain berbicara, tidak memotong pembicaraan, dan memberikan tanggapan yang relevan. Berkomunikasi dengan empati, mencoba memahami posisi rekan kerja. Ajukan pertanyaan terbuka, seperti: "Menurut kamu, apa yang pertama kita lakukan untuk masalah ini?"
 - Contoh ketiga : presentasi hasil pekerjaan atau software yang sudah jadi kepada klien
Caranya adalah:
Gunakan struktur yang jelas yang berisi pembukaan, isi, kesimpulan. Latih kemampuan berbicara di depan umum untuk mengatasi gugup. Berbicara dengan nada yang percaya diri bahwa untuk bidang ini , kalian lah yang terpintar, karena tidak semua klien mengerti tentang software atau bidang IT, menjaga kontak mata, dan menggunakan bahasa tubuh positif dan aktif. Menyampaikan presentasi juga harus menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh klien non-teknis.
- Bab kedua adalah: tentang Kepemimpinan dan Kerjasama, yaitu Bagaimana memimpin dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.
 - Contohnya adalah ketika kalian harus memimpin project pada sebuah TIM
Caranya adalah:

Lakukan **pendelegasian tugas** dengan efektif, berdasarkan kekuatan dan minat anggota tim. Berikan **panduan yang jelas** mengenai tenggat waktu dan standar kualitas yang diharapkan. Selalu lakukan **komunikasi terbuka**, mengadakan pertemuan rutin untuk memantau perkembangan proyek. Dan Berikan dorongan dan dukungan untuk memotivasi tim.

- Bab yang ketiga adalah: Manajemen Konflik, yaitu Mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Artinya adalah menangani konflik dengan cara yang produktif dan positif, dengan tujuan mencapai solusi yang bermanfaat bagi semua pihak. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang harus kalian gunakan, antara lain : Fokus pada masalah, bukan pada individu, Komunikasi terbuka dan jujur, Mendengarkan dengan aktif, Menghindari sikap defensif, artinya Terbuka terhadap umpan balik dan kritik tanpa bersikap defensif atau menyerang balik, lalu Mencari solusi yang paling menguntungkan, dan yang terakhir : Tetap tenang dan profesional.

2. Etika dan Profesionalisme

- Tanggung Jawab Profesional: Pentingnya bertindak sesuai dengan kode etik profesi, terutama dalam menjaga keamanan data, privasi, dan tanggung jawab sosial. Mari kita jabarkan satu satu

- Pertama Keamanan Data

Profesional teknologi informasi memiliki kewajiban untuk melindungi data pengguna dari akses tidak sah, pencurian, atau penyalahgunaan. Contohnya, seorang pengembang aplikasi e-commerce bertanggung jawab memastikan bahwa informasi pelanggan, seperti alamat dan data kartu kredit, aman dan terenkripsi. Pelanggaran keamanan bisa membahayakan data pribadi pelanggan, dan tentunya terlihat pada model penipuan jaman sekarang , para penipu melalui telfon atau pesan singkat sudah mengetahui nama dan detail kita sebelumnya , seakan tipuan mereka menjadi terdengar nyata dan benar. Setelah ini terjadi , maka kepercayaan mereka pada layanan akan menurun.

- Kedua adalah Privasi

Privasi adalah hak pengguna untuk mengontrol informasi pribadi mereka. Profesional teknologi harus menjaga data ini dengan tidak mengakses atau menggunakannya tanpa izin. Misalnya, seorang analis data di perusahaan media sosial harus memastikan bahwa data pengguna hanya digunakan sesuai izin yang diberikan dan tidak diakses tanpa persetujuan, bahkan untuk keperluan analisis. Dengan ini kita tidak boleh membagi data atau file sebelum pemilik data tersebut mengizinkan untuk dibagikan

- Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial mengharuskan profesional mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari pekerjaan mereka. Contoh Pada aplikasi navigasi, seperti yang digunakan untuk transportasi online atau peta, profesional memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa rute yang disarankan tidak hanya efisien bagi pengguna tetapi juga mempertimbangkan dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Misalnya, jika aplikasi ini sering mengarahkan pengendara melewati kawasan pemukiman padat, hal ini bisa mengganggu kenyamanan warga, meningkatkan polusi, dan menambah kemacetan di

area tersebut. Dalam kasus ini, pengembang aplikasi bisa menambahkan opsi rute yang menghindari area sensitif seperti lingkungan sekolah atau tempat tinggal, serta mempertimbangkan jalur yang ramah lingkungan.

- Etika dalam Penggunaan Teknologi: Pengenalan etika di dunia teknologi, seperti cara menggunakan teknologi dengan bijak dan dampak sosial dari keputusan teknologi.

- Penggunaan Teknologi dengan Bijak

Profesional di bidang teknologi harus menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, tanpa merugikan pengguna atau masyarakat. Contohnya, seorang pengembang media sosial bisa membuat fitur yang mendorong interaksi positif dan mengurangi konten yang berpotensi merusak mental atau menyebarkan disinformasi. Menghindari pembuatan fitur yang secara sengaja membuat pengguna "kecanduan" atau termotivasi secara negatif adalah salah satu bentuk etika penggunaan teknologi dengan bijak.

- Dampak Sosial dari Keputusan Teknologi

Setiap keputusan yang diambil dalam pengembangan teknologi dapat memiliki dampak luas terhadap masyarakat. Misalnya, dalam pengembangan sistem pemantauan berbasis kamera dan pengenalan wajah (face recognition), perusahaan perlu mempertimbangkan bagaimana teknologi ini dapat memengaruhi privasi masyarakat dan apakah data yang dikumpulkan dipergunakan dengan cara yang etis. Dampak sosial juga mencakup potensi diskriminasi jika teknologi ini digunakan tanpa pertimbangan etis yang tepat.

- Pertimbangan Keberlanjutan dan Lingkungan

Selain dampak langsung, keputusan teknologi juga perlu mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Contohnya, dalam pemilihan pusat data untuk menyimpan informasi pengguna, perusahaan teknologi bisa memilih pusat data yang menggunakan energi terbarukan. Hal ini akan mengurangi jejak karbon mereka dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

3. Adaptasi dan Fleksibilitas

- Adaptasi Terhadap Perubahan Teknologi: Kemampuan untuk belajar terus-menerus dan mengikuti tren baru dalam teknologi, seperti cloud computing, AI, atau cybersecurity.
- Fleksibilitas dalam Proyek: Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan proyek atau klien.

4. Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis

- Critical Thinking: Bagaimana mahasiswa bisa berpikir analitis dalam menghadapi masalah teknis maupun non-teknis.
- Creative Problem Solving: Pengembangan kreativitas untuk menemukan solusi inovatif dalam situasi yang menantang.

5. Manajemen Diri dan Kedisiplinan

- Pengelolaan Waktu: Mengajarkan bagaimana mengatur waktu secara efektif untuk mengatasi tenggat waktu di tempat kerja.

- Kemandirian: Keterampilan belajar mandiri dan mencari solusi tanpa terlalu banyak bimbingan.

6. Emotional Intelligence (EI)

- Kesadaran Diri dan Empati: Mahasiswa diajarkan untuk memahami perasaan sendiri dan orang lain, serta bagaimana mengelola emosi dalam situasi kerja.
- Resilience: Bagaimana menjadi tangguh dalam menghadapi kegagalan atau tekanan kerja.

7. Networking dan Hubungan Profesional

- Membangun Relasi Profesional: Bagaimana memanfaatkan peluang networking, mengikuti komunitas, atau menghadiri seminar untuk memperluas jaringan profesional.
- Personal Branding: Pentingnya menjaga reputasi profesional di dunia nyata maupun dunia maya (misalnya di media sosial profesional seperti LinkedIn).